



KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN RASIONAL UNTUK MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF

Anna Armeini Rangkuti*

Diandra Ariani Syafitri**

*Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

** Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPPP.061.01>

Alamat Korespondensi:

anna_rangkuti@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influencer of fathers involvement on rational decision making. This study is a quantitative research with sample of early adult women amount 101 respondents. The method of data collection is using Rational Decision Making, Nurturant Fathering Scale, and Reported Father Involvement Scale questionnaires that has been constructed by the relevant theory. Hypothesis testing in this study is using regression analysis. Regression analysis shows that the value of F count = 4,894 > F tabel = 3,94. Additionally significant value show that $p = 0,029 < \alpha = 0,05$. The regression equation generated in this study is positive, which means that higher fathers involvement then makes rational decision making higher too. Besides, this reseaech R square of 0,047, which explains the influence of fathers involvement against rational decision making amount 47%. Based on the calculation of data shows that there is a significant influence of fathers involvement against rational decision making.

Keywords

fathers involvement, rational decision making, early adult woman

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1974 pengertian pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Suatu pernikahan dapat dianggap sah apabila dilakukan menurut hukum agamanya dan kepercayaannya ada berbagai macam cara peninjakan sebelum sepasang kekasih menuju ke jenjang pernikahan. Misalnya dengan cara berpacaran, perijodohan orang tua, atau pun dengan proses ta'aruf.

Beberapa tahun terakhir, ta'aruf menjadi alternatif dalam mengenal dan memilih calon pasangan untuk menikah. Ta'aruf adalah proses pertemuan antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan menikah dengan mengikutsertakan peran

orang lain (Widiarti, 2010). Menurut hasil penelitian Rizqa Hidayati (2016) pernikahan ta'aruf yang menjadi fenomena di kalangan tertentu di Pekanbaru karena adanya pemaknaan mengenai ta'aruf itu sendiri, yaitu pernikahan ta'aruf sebagai pelaksanaan ajaran syariat Islam, pernikahan ta'aruf sebagai media eksplorasi pasangan, dan pernikahan ta'aruf sebagai kebutuhan psikologi dan kontrol sosial.

Menurut hasil penelitian Kusnulia Rosita dan Yeniar Indriana (2014) pengalaman subjektif istri yang menikah dengan proses ta'aruf memiliki pengalaman pernikahan yang berbeda. Religiusitas merupakan faktor utama yang mempengaruhi kehidupan rumah tangga para istri. Adanya motivasi yang mempengaruhi para subjek menikah dengan ta'aruf adalah pemahaman

tentang prinsip ta'aruf sebagai pernikahan Islami dengan menerapkan syariat Islam.

Untuk memilih menikah melalui proses ta'aruf, perlu keberanian untuk mengambil keputusan. Menurut Suryadi dan Ramdhani (1998) pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih dan prosesnya melalui mekanisme tertentu, dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik.

Janis dan Mann (1977) mengemukakan bahwa pada umumnya individu akan menghadapi konflik dalam mengambil suatu keputusan yang sangat penting. Ada yang mengambil keputusan berdasarkan intuisi, tidak mampu mengambil keputusan secara mandiri sehingga bergantung pada orang lain, menghindari segala situasi pengambilan keputusan, menolak informasi terkait kerugian yang mungkin terjadi, tidak berpikir kritis dalam memilih strategi terbaik, merasa ketakutan berlebihan menghadapi situasi pengambilan keputusan, atau mengambil keputusan secara rasional (Scott & Bruce, 1995; Mann, Burnett, Radford & Ford, 1997). Beberapa hal tersebut merupakan contoh gaya pengambilan keputusan (*decision making style*) yang umumnya terjadi.

Berbeda dengan gaya pengambilan keputusan lainnya, pengambilan keputusan rasional paling berkaitan erat dengan aspek kognitif. Rasionalitas tidak mengacu pada keberhasilan opsi yang dipilih dan pilihan yang disadari, melainkan mengacu pada bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis (Grunig & Kuhn, 2013). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bermudez (2014) juga menyatakan bahwa konsep rasionalitas merujuk pada cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan mempersempit kemungkinan jalan keluar berdasarkan pertimbangan yang dilakukan sesuai aturan atau norma yang berlaku.

Berbagai aspek yang dapat berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan, termasuk pengambilan keputusan rasional adalah *framing effect* yaitu penyusunan pandangan terhadap alternatif pilihan, kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas keputusan, otonomi, bias kognitif, dan emosi (Bermudez, 2014; Grunig & Kuhn, 2013). Kelima hal tersebut merupakan contoh faktor internal. Sementara itu, keterbatasan waktu dan pilihan merupakan contoh faktor

eksternal yang juga turut mempengaruhi proses pengambilan keputusan termasuk pengambilan keputusan rasional (Janis & Mann, 1977).

Menurut psikolog Sutardjo A. Wiramihardja maupun agamawan Koeswara K.Y. sepakat peran orangtua dalam urusan jodoh cukup besar (Uci, 2006). Peran orang tua menjadi penting sebab orangtua adalah agen utama dan pertama dalam mensosialisasikan kepada anaknya yang tumbuh dewasa tentang keunikan gaya hidup keluarga tersebut. Jadi, peran orangtua di sini adalah mensosialisasikan apa yang diharapkan kepada anaknya tentang suatu kehidupan perkawinan yang baik menurut orangtua dalam memilih pasangan hidup.

Seorang anak dapat memilih pasangan hidupnya sendiri tetapi orangtua yang akan memberikan restu, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung orangtua juga ikut berperan dalam menentukan kriteria pasangan hidup anaknya, dalam hal ini anak perempuannya. Dalam kenyataannya, terdapat keyakinan di masyarakat Islam bahwa orangtua (dalam hal ini ayah) memiliki kewajiban untuk menentukan jodoh bagi anak gadisnya (Ismail, 2006).

Dalam berbagai aspek kehidupan, ayah memiliki cukup banyak pengaruh daripada ibu dalam kehidupan anak-anak. Seorang ayah dengan kualitas pribadinya dapat memberikan rangsangan yang berbeda dengan seorang ibu terhadap anak-anaknya, sehingga dapat mengembangkan sisi yang berbeda dalam kualitas anak itu sendiri. Penelitian Gronseth (Dagun, 2002) menemukan bahwa dengan ayah mengambil bagian dalam mengasuh anak, sosok ayah merasa lebih baik dan terbuka dengan anak-anaknya, sehingga anak tumbuh dengan kemampuan diri yang lebih tinggi serta keyakinan diri yang lebih besar, cenderung lebih matang dan dapat bergaul serta mampu menghadapi berbagai masalah.

Ayah merupakan sosok lawan jenis pertama yang ditemui anak perempuan ketika lahir dan selanjutnya hal ini akan menjadi dasar bagi anak perempuan bagaimana dia melihat sosok laki-laki lain. Seiring dengan tahap menuju kedewasaan, seorang perempuan dituntut untuk dapat menumbuhkan kemandirian dalam pengambilan keputusan pada dirinya, khususnya dalam hal pemilihan pasangan hidup. Tugas perkembangan seorang wanita adalah mencapai kemandirian

dalam menentukan sikap sesuai dengan kehendak lingkungan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, selain adanya usaha dari dalam diri individu itu sendiri untuk mengembangkan kemandiriannya dalam mengambil keputusan terkait pernikahan, adanya peran dari luar seperti peran dari keluarga terutama dari ayah sangatlah penting.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti pengaruh keterlibatan ayah terhadap pengambilan keputusan rasional untuk menikah melalui proses ta'aruf pada perempuan dewasa awal. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah "Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Pengambilan Keputusan Rasional Untuk Menikah Melalui Proses Ta'aruf pada Perempuan Dewasa Awal. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh keterlibatan ayah terhadap pengambilan keputusan rasional untuk menikah melalui proses ta'aruf pada perempuan dewasa awal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan dewasa awal berusia 20-40 tahun di wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Subjek penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut, perempuan dewasa awal, berusia 20-40 tahun, menikah dengan proses ta'aruf, masih memiliki orang tua lengkap ketika melangsungkan pernikahan. Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Teknik *non probability* yang digunakan

adalah *incidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 141 orang.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner untuk variabel keterlibatan ayah terhadap pengambilan keputusan rasional menggunakan teori Lamb (2010) dan Finley & Schwartz (2004) yang telah diadopsi oleh Syarifah Zakira (2016) dan *rational decision making* yang telah diadopsi oleh Selfayanti (2016).

3. Hasil Penelitian dan Diskusi

Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan proses uji validitas dan reliabilitas. Untuk instrumen *Rational Decision Making* memiliki reliabilitas 0,760 dan untuk keterlibatan ayah untuk *Nurturant Father Scale* memiliki reliabilitas 0,846 dan untuk *Reported Father Involvement Scale* memiliki reliabilitas 0,911. Penelitian dilakukan dengan penyebaran melalui kuesioner baik secara langsung maupun *online*.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan aplikasi *Winstep* untuk pengambilan keputusan rasional diperoleh nilai minimum yaitu -0,31 dan nilai maksimum sebesar 6,67. Skor rata-rata (*mean*) pengambilan keputusan rasional sebesar 1,76 dengan standar deviasi 1,07.

Skor pengambilan keputusan rasional yang didapat dari penelitian ini dikategorikan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan mean normatif dari data. Di bawah ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Kategorisasi Skor Pengambilan Keputusan Rasional

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 1,76$ logit	54	53,5%
Tinggi	$X \geq 1,76$ logit	47	46,5%
Total		101	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 54 subjek dengan persentase 53,5% termasuk dalam kategori memiliki pengambilan keputusan rasional rendah dan 47 subjek dengan persentase 46,5% memiliki pengambilan keputusan rasional tinggi.

Sedangkan untuk hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan aplikasi *Winstep*

keterlibatan ayah diperoleh nilai minimum sebesar -2,84 dan nilai maksimum sebesar 7,85. Skor rata-rata (*mean*) keterlibatan ayah sebesar 1,61 dengan standar deviasi 1,57.

Data keterlibatan ayah dikategorikan menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan mean normatif dari data. Di bawah ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Keterlibatan Ayah

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 1,61$ logit	49	48,5%
Tinggi	$X \geq 1,61$ logit	52	51,5%
Total		101	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 49 subjek dengan persentase 48,5% termasuk dalam kategori keterlibatan ayah rendah dan 52 subjek dengan persentase 51,5% memiliki keterlibatan ayah tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis regresi sederhana diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan keterlibatan ayah terhadap pengambilan keputusan rasional. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F = 4,894$, $p = 0,029 < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear memperoleh konstanta variabel pengambilan keputusan rasional 1,524 dan koefisien regresi keterlibatan ayah sebesar 0,149. Persamaan regresi berdasarkan data yang ada yaitu: $Y = 1,524 + 0,149X$. Hal ini berarti dalam hubungan keterlibatan ayah dan pengambilan keputusan rasional pada perempuan dewasa awal untuk menikah melalui proses ta'aruf terjadi hubungan dengan arah yang positif.

Dari hasil data yang diperoleh juga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan rasional. Besar kontribusi keterlibatan ayah terhadap pengambilan keputusan rasional diketahui dengan melihat perolehan nilai *R-Square* yaitu 0,47 atau sebesar 47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada faktor lain sebesar 53% yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan rasional pada perempuan dewasa awal untuk menikah melalui proses ta'aruf.

Dihasilkan keterlibatan ayah terhadap pengambilan keputusan rasional bersifat positif yang berarti bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah semakin tinggi pula pengambilan keputusan rasional pada perempuan dewasa awal yang menikah dengan proses ta'aruf. Pengambilan keputusan rasional Scott dan Bruce (1995) menyatakan bahwa gaya pengambilan keputusan rasional memiliki karakteristik pencarian menyeluruh terhadap informasi dan evaluasi logis terhadap alternatif yang ada. Salah satu dari pernyataan tersebut dapat menjadi fungsi dari

adanya keterlibatan ayah yaitu pemberian informasi dan memberikan alternatif-alternatif dari pilihan untuk anaknya. Dapat dikatakan jika perempuan dewasa awal yang menikah dengan proses ta'aruf memiliki keterlibatan ayah yang tinggi maka perempuan dewasa awal yang menikah dengan proses ta'aruf juga akan memiliki pengambilan keputusan rasional yang tinggi pula. Namun jika perempuan dewasa awal yang menikah dengan proses ta'aruf tidak memiliki keterlibatan ayah yang tinggi maka berpengaruh juga dengan menurunnya pengambilan keputusan rasional.

Rendahnya pengambilan keputusan rasional dapat mengakibatkan efek negatif perempuan dewasa awal yang menikah dengan proses ta'aruf, seperti tidak berani mengambil keputusan untuk menikah melalui proses ta'aruf, tidak mendapatkan gambaran mengenai sosok laki-laki terdekat dalam hidupnya. Namun sebaliknya, jika perempuan dewasa awal yang menikah dengan proses ta'aruf memiliki pengambilan keputusan rasional yang tinggi tentunya perempuan dewasa awal yang menikah dengan proses ta'aruf dapat memilih keputusan yang terbaik untuk dirinya. Dalam pengambilan opsi-opsi keputusan tersebut dibutuhkan dukungan dari orang sekitar terutama dari keluarga terdekat yaitu orang tua. Keterlibatan ayah termasuk ke dalam sebuah opsi karena bagian dari dukungan dalam pengambilan keputusan rasional. Ayah yang dianggap terlibat dalam pengasuhan adalah ayah yang dapat meluangkan waktunya untuk berhubungan, hadir, dan bertanggung jawab kepada anak-anak mereka (Lamb, 2010). Pengambilan keputusan rasional diasosiasikan dengan kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan menyelesaikan masalah, kecenderungan untuk menghadapi permasalahan, dan tingkat kontrol diri yang tinggi (Phillips, Paziienza, & Ferrin, 1984).

Adanya keterlibatan ayah menurut Allen & Daly (2007) juga dapat membantu perkembangan kognitif yaitu mampu menyelesaikan suatu

permasalahan, perkembangan emosional dan *well-being* yaitu anak mampu mengontrol dirinya sendiri, perkembangan sosial yaitu anak mampu menyesuaikan keadaan dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, kesehatan fisik, dan penurunan perkembangan yang negatif pada seorang anak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk ayah agar mampu terlibat dalam kehidupan anak-anaknya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa jumlah perempuan dewasa awal yang memiliki keterlibatan ayah lebih tinggi lebih banyak dari perempuan dewasa awal yang memiliki keterlibatan ayah rendah. Sedangkan untuk pengambilan keputusan rasional berdasarkan penelitian ini lebih banyak pada kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keterlibatan ayah terhadap pengambilan keputusan rasional pada perempuan dewasa awal untuk menikah melalui proses ta'aruf. Pengaruh keterlibatan ayah terhadap pengambilan keputusan rasional pada perempuan dewasa awal memiliki hubungan yang positif.

5. Daftar Pustaka

- Allen, S., & Daly, K. (2007). *The Effects of Father Involvement: an Updated Research Summary of Evidence*. Guelph: Centre For Families, Work & Well-Being.
- Hasan, A., dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101-1011.
- Aryanto, A.A. (2015). Hubungan Keterbukaan Diri dalam Ta'aruf dan Keputusan Menikah Kelompok Tarbiyah PKS Cabang Polokarto. *Komuniti*, 7(2).
- Azwar, A. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azti, A. (2012). *Proses Adaptasi antar Budaya Pasangan Menikah melalui Proses Ta'aruf*. Universitas Indonesia.
- Bermudez, J.L. (2009). *Theory and Rationality*. New York: Oxford University Press.
- Deniz, M.E. (2011). An Investigation of Decision Making Style and The Five-Factor Personality Traits With Respect to Attachment. *Journal of Educational Science: Theory & Practice*, 11, 105-113.
- Donna, D.F. (2009). Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan yang Menikah tanpa Proses Pacaran (Ta'aruf). Universitas Gunadarma.
- Finley, G.E., & Schwartz, S.J. (2004). The Father Involvement and Nurturant Fathering Scales; Retrospective Measures for Adolescent and Adult Children. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143-164.
- Finley, G.E., & Schwartz, S.J. (2006). Father Involvement, Nurturant, Fathering, and Young Adult Psychological Functioning: Differences Among Adoptive, Adoptive Stepfather, and Non Adoptive Stepfamilies. *Journal of Family Issues*, 27(5), 712-731.
- Finley, G.E., & Schwartz, S.J. (2006). Parsons and Bales Revisited: Young Adults Children's Characterization of the Fathering Role. *Psychology of Men & Masculinity*, 7(1), 42.
- Grunig, R., & Kuhn, R. (2013). *Successful Decision-Making: A Systematic Approach to Complex Problems (3rd ed.)*. Keidelberg: Springer.
- Habibi, R.U. (2015). Kepuasan Pernikahan pada Wanita yang Dijodohkan oleh Orangtua. *Ejournal Psikologi*, 3(2), 579-588.

- Harren, V.A. (1979). A Model of Career Making for College Student. *Journal of Vocational Behavior*, 14, 119-133.
- Hidayanti, R. (2016). Ta'aruf Phenomenon Through Marriage in Pekanbaru. *JOM FISIP*, 3(1).
- Jacobs, J.N., & Kelly, M. (2006). Predictors of Parental Involvement in Childcare In Dual-Earner Families with Young Children. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about as Father*, 4(1), 23-47.
- Janis, I.L., & Mann, L. (1977). *Making a Psychological Analysis of Conflict, Choice, and Commitment*. New York: The Free Press.
- Lamb, M.E. (2010). *The Role of the Father Involvement in Child Development* (5th ed.). USA: John Wiley & Sons, Inc.